

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rumah sakit sebagai tempat atau sarana pelayanan kesehatan dimana pelayanan ini berlangsung selama 24 jam dengan melibatkan berbagai aktivitas dan tim profesional lain yang turut dalam kegiatan pelayanan di rumah sakit, sehingga potensial untuk menghasilkan berbagai jenis limbah gas, cair dan limbah padat (UU No 44, 2009). Limbah rumah sakit merupakan limbah yang dihasilkan dari semua kegiatan yang ada di rumah sakit, baik dalam bentuk cair, gas, dan padat. Limbah padat rumah sakit adalah semua limbah yang berbentuk padat yang terdiri dari limbah medis padat dan non medis (Wulandari & Wahyudin, 2018).

Salah satu yang termasuk limbah padat rumah sakit adalah limbah benda tajam. Resiko yang terjadi dari limbah atau sampah benda tajam apabila terjatuh atau tidak dibuang pada tempatnya atau saat melakukan recapping atau penutupan kembali adalah akan membuat cedera atau terjadi pajanan sampah medis khususnya benda tajam yang terkontaminasi (akibat sering terjadi yaitu jarum suntik) sehingga mengakibatkan infeksi seperti hepatitis B dan C, HIV/AIDS, serta penyakit lain yang ditularkan melalui

darah (Sudiharti & Solikhah, 2013). Semua fasilitas pelayanan kesehatan, perawat adalah kelompok utama yang beresiko mengalami cedera atau terjadi pajanan akibat jarum bekas pasien, ampul bekas, atau teriris pisau bedah, karena beberapa tindakan yang harus dilakukan atau di delegasikan oleh perawat di antaranya adalah menyuntik, memasang infus. Oleh karena itu perawat mempunyai tanggung jawab untuk pembuangan sampah benda tajam sesuai dengan tempat yang sudah ditentukan sesuai kebijakan komite Pengendalian dan Pencegahan Infeksi (PPI) Rumah Sakit.

Menurut data dari Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian RI tahun 2013 menunjukkan bahwa sebanyak 7.000 tenaga kesehatan di Indonesia terinfeksi virus Hepatitis B, di mana 5.000 diantaranya tertular melalui limbah jarum suntik. Data Depkes RI pada bulan Juli 2010 tercatat 8786 kasus HIV akibat tertusuk jarum suntik dan resiko tertularnya HIV dari jarum terkontaminasi sebesar 0,04%. Kasus yang terjadi pada tenaga kesehatan karena cara memasang kembali tutup jarum sebelum masuk ke safety box atau kontainer, atau kontainer tidak anti robek (Nurhidayah, 2015). Kejadian di RS Al Islam Bandung terdapat perilaku perawat dalam memilah limbah medis dalam kategori baik, dan menggambarkan bahwa perawat telah mematuhi prosedur yang telah ditetapkan oleh rumah sakit. (Asriningrum, 2018).

Rumah Sakit Panti Rahayu terletak di Jalan Let. Jend. R. Suprpto No. 06 Purwodadi dengan luas tanah 15.794 m² dan luas bangunan 6.797,3 m².

Rumah Sakit Panti Rahayu memiliki 198 tempat tidur yang terdiri dari ruang Utama, Kelas I, Kelas II, Kelas III, ruang ICU, HCU, dan Kamar Bayi. Rumah Sakit Panti Rahayu saat ini adalah rumah sakit umum swasta yang bernaung di bawah Yayasan Kristen Untuk Kesehatan Umum (YAKKUM) dan ada beberapa komite yang turut bekerja untuk monitoring tentang kepatuhan salah diantaranya adalah Komite PPI RS (Pencegahan dan Pengendalian Infeksi) khususnya IPCN (*Infection Prevention Control Nurse*) yang mempunyai tugas yaitu memonitor tentang kepatuhan pembuangan sampah infeksius benda tajam, supaya dengan terjadinya kepatuhan yang baik maka terhindar resiko perawat atau petugas lain tertusuk benda tajam. Laporan kejadian terpapar benda tajam di RS Panti Rahayu yang dilakukan oleh IPCN (*Infection Prevention Control Nurse*) rumah sakit pada tahun 2018 terjadi 9 kejadian, tahun 2019 terjadi 8 kejadian, tahun 2020 terjadi 7 kejadian pelaporan, baik itu perawat atau petugas lain yang terpapar oleh benda tajam karena jarum bekas pasien dan ampul yang tercecer dilantai, saat melakukan *recapping* (menutup kembali jarum yang sudah digunakan), atau terdapat di linen.

Komite PPI RS (Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Rumah Sakit) membuat kebijakan untuk dilakukan screening terhadap petugas dan benda tajam bekas dan melakukan vaksinasi sesuai ketentuan. Memang tidak ada kejadian yang fatal dari hasil laporan kejadian tersebut, tetapi jika kejadian perawat atau petugas lain terpapar benda tajam bekas angka kejadian

meningkat, maka capaian kepatuhan pembuangan sampah medis benda tajam seratus persen atau target nol tidak terjadi pajanan tidak tercapai.

Peneliti melakukan observasi ke ruangan, peneliti melihat masih ada *safety box* yang terisi melebihi batas yang ditentukan yaitu 2/3 bagian, sedangkan prosedur atau tata cara pembuangan sampah infeksius khususnya benda tajam sudah di sediakan dan di sosialisasikan. Kewaspadaan standart PPI (Pengendalian dan Pencegahan Infeksi) yang harus di terapkan di semua unit yang melakukan pembuangan sampah benda tajam sesuai prosedur. Kewaspadaan *standart* yaitu kewaspadaan yang utama, dirancang untuk diterapkan secara rutin dalam perawatan seluruh pasien di rumah sakit. Peneliti melakukan observasi langsung kepada perawat untuk mengetahui bagaimana analisis kepatuhan perawat dalam pembuangan sampah infeksius khususnya benda tajam, sehingga tidak terjadi kembali petugas cidera akibat limbah infeksius benda tajam di RS Panti Rahayu Purwodadi.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Sesuai latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana analisis kepatuhan perawat dalam pembuangan sampah infeksius benda tajam di RS Panti Rahayu Purwodadi Jawa Tengah tahun 2021?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis kepatuhan perawat dalam membuang sampah infeksius benda tajam di RS Panti Rahayu tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden meliputi : umur, jenis kelamin, masa kerja, saat membuang sampah infeksius benda tajam di RS Panti Rahayu Yakkum Purwodadi tahun 2021
- b. Menganalisis kepatuhan perawat saat membuang sampah infeksius benda tajam di RS Panti Rahayu Yakkum Purwodadi tahun 2021

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi mengenai analisis kepatuhan perawat dalam pembuangan sampah infeksius benda tajam.

2. Bagi RS Panti Rahayu Yakkum Purwodadi

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui analisis kepatuhan perawat dalam pembuangan sampah infeksius benda tajam Rumah Sakit Panti Rahayu Yakkum Purwodadi Jawa Tengah

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber data pada peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian tentang analisis kepatuhan perawat dalam membuang sampah infeksius benda tajam.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1

Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Sinaga (2016)	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Perawat Terhadap Pembuangan Sampah Medis Di Ruang ICU Dan ICCURumah Sakit Siloam Kebon Jeruk Jakarta Barat 2016	Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan desain <i>cross sectional</i> . Teknik pengambilan sampel adalah <i>purposive sampling</i> . Populasi sampel 30 perawat.	Peneliti sebelumnya memperoleh hasil berdasarkan pengetahuan responden yaitu baik sebanyak 19 perawat (63,3%) dan berdasarkan sikap responden netral sebanyak 17 perawat (56,7%). Tidak ada hubungan antara pengetahuan perawat dengan kepatuhan pembuangan sampah medis dan ada hubungan antara sikap perawat terhadap	a. Metode penelitian deskriptif kuantitatif b. Populasi sampel perawat	a. Peneliti sebelumnya terdapat dua variabel yaitu kepatuhan perawat terhadap pembuangan sampah medis dan pengetahuan, sikap, motivasi Penelitian ini dengan satu variabel yaitu kepatuhan perawat b. Peneliti sebelumnya menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> sedangkan penelitian ini menggunakan <i>Proporsional Random Sampling</i> c. Peneliti sebelumnya memperoleh data dengan cara responden mengisi

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				pembuangan sampah di ICU dan ICCU RS.Siloam Kebon Jeruk Jakarta Barat 201		langsung kuesioner yang dibagikan, sedangkan penelitian ini dengan observasi langsung
2	Asriningrum (2018)	Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Perawat dalam Pemilahan Limbah Medis di RS Al Islam Bandung	Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan data sampel yang diambil dengan <i>teknik simple probability sampling</i> , Populasi sampel 40 perawat	Penelitian sebelumnya memperoleh hasil analisis statistik menunjukkan bahwa korelasi antara niat (X1) = -11%, dukungan sosial (X2) = 0,31%, informasi kesehatan atau fasilitas kesehatan (X3) = 1,1%, otonomi pribadi (X4) = -0,01% dan situasi untuk bertindak (X5) = 0,003%, variabel tersebut memiliki hubungan yang positif dalam mempengaruhi	<ul style="list-style-type: none"> a. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif, b. Populasi sampel adalah perawat c. Penelitian dengan menggunakan satu variabel 	<ul style="list-style-type: none"> a. Peneliti sebelumnya menilai hasil pemilahan limbah medis sedangkan penelitian ini menilai kepatuhan pembuangan sampah infeksius benda tajam b. Penelitian sebelumnya popilasi sampel yang digunakan adalah dengan tehnik <i>Probability sampling</i> , sedangkan penelitian ini menggunakan <i>Proporsional Random Sampling</i>

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				perubahan perilaku perawat		
3	Tyas <i>et al.</i> (2018)	Hubungan Pengetahuan Tenaga Kesehatan Tentang Kewaspadaan Standar: Pengelolaan Limbah Dengan Kepatuhan Pengelolaan Limbah Di Instalasi Bedah Sentral RSUD Wates	Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif <i>analitik Observasional</i> , media yang digunakan kuesioner dan observasi dengan populasi sampel <i>total sampling</i> yaitu semua tenaga kesehatan yang berada di Instalasi Bedah Sentral dengan jumlah 37 responden.	Penelitian sebelumnya memperoleh hasil bahwa tidak ada hubungan pengetahuan tenaga kesehatan tentang kewaspadaan standar pengelolaan limbah dengan kepatuhan pengelolaan limbah dengan nilai signifikan <i>p-value</i> ($p > 0.05$)	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian menggunakan lembar observasi <i>checklist</i> kepatuhan b. Responden perawat c. Pengukuran hasil menggunakan skor T untuk kriteria patuh dan tidak patuh 	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian sebelumnya menggunakan jenis penelitian <i>kuantitatif analitik observasional</i> dengan total sampling di Instalasi Bedah Sentral, sedang jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan populasi sampel perawat di Rumah sakit dengan metode <i>Proporsional Random Sampling</i>